

MATERI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI SEKTOR KONSTRUKSI SUB SEKTOR ARSITEKTUR

TUKANG KAYU BANGUNAN PEMASANGAN LANTAI PARKET KYU.BGN.206 (2) A

BUKU INFORMASI



**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI**

PUSAT PEMBINAAN KOMPETENSI DAN PELATIHAN KONSTRUKSI
SATUAN KERJA PUSAT PELATIHAN JASA KONSTRUKSI
Jalan Sapta Taruna Raya, Komplek PU Pasar Jumat - Jakarta Selatan 12310 Telp. (021) 7656532, Fax. (021) 7511847

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I KATA PENGANTAR	2
1.1. Konsep Dasar Penilaian Berbasis Kompetensi	2
1.2. Penjelasan	2
1.3. Pengakuan Kompetensi Terkini (RCC).....	3
1.4. Pengertian-pengertian Istilah	4
BAB II STANDAR KOMPETENSI	6
2.1. Peta Paket Pelatihan.....	6
2.2. Pengertian Unit Standar	6
2.3. Unit Kompetensi Kerja Yang Dipelajari	7
BAB III STRATEGI DAN METODE PELATIHAN	13
3.1. Strategi Pelatihan.....	13
3.2. Metode Pelatihan	14
BAB IV PEMASANGAN LANTAI PARKET	15
4.1. Umum	15
4.2. Pekerjaan Persiapan.....	15
4.3. Penyiapan Komponen Alat	20
4.4. Pemasangan Parket	25
4.5. Pemasangan Lapisan Penutup Parket	29
4.6. Pengaturan Kembali Setelah Pekerjaan Selesai	29
BAB V SUMBER-SUMBER YANG BERHUBUNGAN UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI	31
5.1 Sumber Daya Manusia	31
5.2 Sumber-Sumber Perpustakaan.....	32
5.3 Daftar Peralatan/ Mesin dan Bahan	33

BAB I PENGANTAR

1.1. Konsep Dasar Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK)

1.1.1 Pelatihan berbasis kompetensi.

Pelatihan berbasis kompetensi adalah pelatihan kerja yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja.

1.1.2 Kompeten ditempat kerja.

Jika seseorang kompeten dalam pekerjaan tertentu, maka yang bersangkutan memiliki seluruh keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang perlu untuk ditampilkan secara efektif di tempat kerja, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

1.2. Penjelasan Materi Pelatihan

1.2.1 Desain Materi Pelatihan

Materi Pelatihan ini didesain untuk dapat digunakan pada Pelatihan Klasikal dan Pelatihan Individual / mandiri :

1. Pelatihan klasikal adalah pelatihan yang disampaikan oleh seorang instruktur.
2. Pelatihan individual / mandiri adalah pelatihan yang dilaksanakan oleh peserta dengan menambahkan unsur-unsur / sumber-sumber yang diperlukan dengan bantuan dari pelatih.

1.2.2 Isi Materi Pelatihan

1. Buku Informasi

Buku informasi ini adalah sumber pelatihan untuk pelatih maupun peserta pelatihan.

2. Buku Kerja

Buku kerja ini harus digunakan oleh peserta pelatihan untuk mencatat setiap pertanyaan dan kegiatan praktek, baik dalam Pelatihan Klasikal maupun Pelatihan Individual / mandiri.

Buku ini diberikan kepada peserta pelatihan dan berisi :

- a. Kegiatan-kegiatan yang akan membantu peserta pelatihan untuk mempelajari dan memahami informasi.
- b. Kegiatan pemeriksaan yang digunakan untuk memonitor pencapaian keterampilan peserta pelatihan.
- c. Kegiatan penilaian untuk menilai kemampuan peserta pelatihan dalam melaksanakan praktek kerja.

3. Buku Penilaian

Buku penilaian ini digunakan oleh pelatih untuk menilai jawaban dan tanggapan peserta pelatihan pada *Buku Kerja* dan berisi :

- a. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan sebagai pernyataan keterampilan.
- b. Metode-metode yang disarankan dalam proses penilaian keterampilan peserta pelatihan.
- c. Sumber-sumber yang digunakan oleh peserta pelatihan untuk mencapai keterampilan.
- d. Semua jawaban pada setiap pertanyaan yang diisikan pada *Buku Kerja*.
- e. Petunjuk bagi pelatih untuk menilai setiap kegiatan praktek.
- f. Catatan pencapaian keterampilan peserta pelatihan.

1.2.3 Penerapan Materi Pelatihan

1. Pada pelatihan klasikal, instruktur akan :

- a. Menyediakan Buku Informasi yang dapat digunakan peserta pelatihan sebagai sumber pelatihan.
- b. Menyediakan salinan *Buku Kerja* kepada setiap peserta pelatihan.
- c. Menggunakan Buku Informasi sebagai sumber utama dalam penyelenggaraan pelatihan.
- d. Memastikan setiap peserta pelatihan memberikan jawaban / tanggapan dan menuliskan hasil tugas prakteknya pada *Buku Kerja*.

2. Pada Pelatihan individual / mandiri, peserta pelatihan akan :

- a. Menggunakan Buku Informasi sebagai sumber utama pelatihan.
- b. Menyelesaikan setiap kegiatan yang terdapat pada *Buku Kerja*.
- c. Memberikan jawaban pada *Buku Kerja*.
- d. Mengisikan hasil tugas praktek pada *Buku Kerja*.
- e. Memiliki tanggapan-tanggapan dan hasil penilaian oleh pelatih.

1.3. Pengakuan Kompetensi Terkini

1.3.1 Pengakuan Kompetensi Terkini (*Recognition of Current Competency-RCC*)

Jika seseorang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk elemen unit kompetensi tertentu, maka yang bersangkutan dapat mengajukan pengakuan kompetensi terkini, yang berarti tidak akan dipersyaratkan untuk mengikuti pelatihan.

1.3.2 Seseorang mungkin sudah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja, karena telah :

1. Bekerja dalam suatu pekerjaan yang memerlukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sama atau
2. Berpartisipasi dalam pelatihan yang mempelajari kompetensi yang sama atau
3. Mempunyai pengalaman lainnya yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang sama.

1.4. Pengertian-Pengertian / Istilah

1.4.1 Profesi

Profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang menuntut sikap, pengetahuan serta keterampilan/keahlian kerja tertentu yang diperoleh dari proses pendidikan, pelatihan serta pengalaman kerja atau penguasaan sekumpulan kompetensi tertentu yang dituntut oleh suatu pekerjaan/jabatan.

1.4.2 Standarisasi

Standardisasi adalah proses merumuskan, menetapkan serta menerapkan suatu standar tertentu.

1.4.3 Penilaian / Uji Kompetensi

Penilaian atau Uji Kompetensi adalah proses pengumpulan bukti melalui perencanaan, pelaksanaan dan peninjauan ulang (review) penilaian serta keputusan mengenai apakah kompetensi sudah tercapai dengan membandingkan bukti-bukti yang dikumpulkan terhadap standar yang dipersyaratkan.

1.4.4 Pelatihan

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu dimana materi, metode dan fasilitas pelatihan serta lingkungan

belajar yang ada terfokus kepada pencapaian unjuk kerja pada kompetensi yang dipelajari.

1.4.5 Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau sesuai dengan standar unjuk kerja yang ditetapkan.

1.4.6 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

1.4.7 Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah rumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.

1.4.8 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.4.9 Sertifikat Kompetensi

Adalah pengakuan tertulis atas penguasaan suatu kompetensi tertentu kepada seseorang yang dinyatakan kompeten yang diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi.

1.4.10 Sertifikasi Kompetensi

Adalah proses penerbitan sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi nasional dan/ atau internasional.

BAB II STANDAR KOMPETENSI

2.1. Peta Paket Pelatihan

Materi Pelatihan ini merupakan bagian dari Paket Pelatihan Jabatan Kerja Tukang Kayu yaitu sebagai representasi dari Unit Kompetensi Memasang Lantai Parket, sehingga untuk kualifikasi jabatan kerja tersebut diperlukan pemahaman dan kemampuan mengaplikasi dari materi pelatihan lainnya yaitu :

- 2.1.1 Merencanakan dan Menyusun Pekerjaan
- 2.1.2 Memahami dan Menginterpretasikan Gambar Kerja dan Spesifikasi
- 2.1.3 Mengukur dan Menghitung Kebutuhan Bahan.
- 2.1.4 Menyiapkan Proses Konstruksi Kayu
- 2.1.5 Membuat Komponen Bangunan
- 2.1.6 Merakit Kusen Kayu
- 2.1.7 Merakit Daun Pintu/ Jendela Kayu
- 2.1.8 Merakit Kuda-Kuda Kayu
- 2.1.9 Melakukan Pengukuran di Lapangan
- 2.1.10 Memasang Perancah Kayu
- 2.1.11 Memasang Bekisting
- 2.1.12 Memasang Rangka Lantai Kayu
- 2.1.13 Memasang Papan Lantai Kayu
- 2.1.14 Memasang Rangka dan Penutup Dinding Kayu
- 2.1.15 Membuat Partisi Kayu
- 2.1.16 Memasang Kusen Kayu pada Bangunan
- 2.1.17 Memasang dan Menyetel Daun Pintu/ Jendela pada Kusen Kayu
- 2.1.18 Memasang Kaca pada Kusen/ Daun Pintu/ Jendela Kayu.
- 2.1.19 Memasang Tangga Kayu
- 2.1.20 Memasang *Railing*
- 2.1.21 Memasang Rangka dan Penutup Plafon.

2.2. Pengertian Unit Standar Kompetensi

2.2.1 Unit Kompetensi

Unit kompetensi adalah bentuk pernyataan terhadap tugas / pekerjaan yang akan dilakukan dan merupakan bagian dari keseluruhan unit kompetensi yang terdapat pada standar kompetensi kerja dalam suatu jabatan kerja tertentu.

2.2.2 Unit kompetensi yang akan dipelajari

Salah satu unit kompetensi yang akan dipelajari dalam paket pelatihan ini adalah "Pemasangan Lantai Parket".

2.2.3 Durasi / waktu pelatihan

Pada sistem pelatihan berbasis kompetensi, fokusnya ada pada pencapaian kompetensi, bukan pada lamanya waktu. Peserta yang berbeda mungkin membutuhkan waktu yang berbeda pula untuk menjadi kompeten dalam melakukan tugas tertentu.

2.2.4 Kesempatan untuk menjadi kompeten

Jika peserta latih belum mencapai kompetensi pada usaha/kesempatan pertama, Pelatih akan mengatur rencana pelatihan dengan peserta latih yang bersangkutan. Rencana ini akan memberikan kesempatan kembali kepada peserta untuk meningkatkan level kompetensi sesuai dengan level yang diperlukan. Jumlah maksimum usaha/kesempatan yang disarankan adalah 3 (tiga) kali.

2.3 Unit Kompetensi Kerja Yang dipelajari

Dalam sistem pelatihan, Standar Kompetensi diharapkan menjadi panduan bagi peserta pelatihan atau siswa untuk dapat :

1. Mengidentifikasi apa yang harus dikerjakan peserta pelatihan.
2. Mengidentifikasi apa yang telah dikerjakan peserta pelatihan.
3. Memeriksa kemajuan peserta pelatihan.
4. Menyakinkan bahwa semua elemen (sub-kompetensi) dan kriteria unjuk kerja telah dimasukkan dalam pelatihan dan penilaian.

2.3.1 Kemampuan Awal

Peserta pelatihan harus telah memiliki pengetahuan ini adalah :

1. KYU.BGN.001 (1) A Melakukan Komunikasi Timbal Balik di Tempat Kerja
2. KYU.BGN.002 (1) A Melaksanakan Persyaratan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

3. KYU.MBL.003 (1) A Melaksanakan Persyaratan Jaminan Kualitas
4. KYU.BGN.004 (2) A Merencanakan dan Menyusun Pekerjaan
5. KYU.BGN.005 (2) A Memahami dan Menginterpretasikan Gambar Kerja dan Spesifikasi
6. KYU.BGN.006 (2) A Mengukur dan Menghitung Kebutuhan Bahan
7. KYU.BGN.101 (1) A Menggunakan Peralatan Tangan dan Peralatan Listrik
8. KYU.BGN.103 (2) A Menyiapkan Proses Konstruksi Kayu
9. KYU.BGN.104 (2) A Membuat Komponen Bangunan
10. KYU.BGN.201 (2) A Melakukan Pengukuran di Lapangan
11. KYU.BGN.205 (2) A Memasang Papan Lantai Kayu

2.3.2 Judul Unit :

Pemasangan Lantai Parket.

2.3.3 Kode Unit :

KYU.BGN.206 (2) A

2.3.4 Deskripsi Unit

Unit ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan dalam pemasangan lantai parket yang diperlukan oleh Tukang Kayu.

2.3.5 Elemen Kompetensi dan Kriteria Unjuk Kerja

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melaksanakan pekerjaan persiapan memasang lantai parket.	1.1. Persyaratan Jaminan Kualitas pada pelaksanaan pekerjaan dikenali dan ditaati. 1.2. Persyaratan Kesehatan dan Keselamatan Kerja untuk pekerjaan pemasangan lantai parket dikenali dan ditaati. 1.3. Perlengkapan pribadi untuk keperluan perlindungan kerja dipilih, dikenakan dan digunakan dengan benar. 1.4. Peralatan yang diperlukan sesuai dengan jenis pekerjaan dipilih, diperiksa dan diyakinkan aman dan siap dipakai. Adanya penyimpangan dilaporkan kepada atasan. 1.5. Spesifikasi pekerjaan pemasangan lantai parket dipahami. 1.6. Jenis dan jumlah bahan diidentifikasi
2. Menyiapkan komponen parket.	2.1. Panjang dan lebar bersih ruang untuk pemasangan lantai parket diukur dan dipas-tikan kesesuaian antara dimensi gambar kerja dengan kondisi lapangan. Apabila terdapat ketidakseuaian dilaporkan kepada atasan. 2.2. Jumlah total parket yang dibutuhkan ditentukan

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	berdasarkan rancangan pola, jenis parket. 2.3. Jumlah parket yang harus dipotong diidentifikasi berdasarkan pola lantai dan ukuran ruang. 2.4. Parket dipotong menggunakan gergaji mesin dengan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pemasangannya.
3. Memasang parket.	3.1. Lantai kerja untuk pemasangan lantai parket disiapkan sesuai spesifikasi. 3.2. Multipleks sebagai landasan parket dipotong sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan dan dipasang dengan menggunakan bahan perekat lem kemudian dipakukan pada lantai kerja. 3.3. Acuan diagonal dan horisontal sebagai acuan pemasangan awal parket dibuat. Acuan ini ditandai dengan sebuah titik. 3.4. Sebuah parket dipasang pada titik tersebut sebagai acuan untuk komponen perket selanjutnya dengan menggunakan lem kayu dan sekrup atau paku pada kedua sisi melebarnya agar parket tidak bergeser. 3.5. Parket dipasang sesuai rancangan pola dan sambungan dan direkatkan pada landasan parket dengan menggunakan lem kayu pada bagian bawah dan bagian samping (pertemuan antar parket atau nat). 3.6. Posisi parket diperkuat dengan memasang sekrup di kedua sisi melebarnya menggunakan alat bor dan obeng. <i>Border</i> dipasang sesuai gambar kerja dan spesifikasi
4. Memasang lapisan penutup parket.	4.1. Bagian parket yang dijadikan tempat dudukan sekrup dilapisi dengan bahan dempul khusus untuk kayu. 4.2. Permukaan parket dihaluskan dengan menggunakan alat penghalus. 4.3. Seluruh permukaan parket dilapis dengan bahan penutup sesuai gambar kerja dan spesifikasi.
5. Mengatur kembali setelah pekerjaan selesai.	5.1. Bahan-bahan yang tidak digunakan lagi dibuang dengan cara dan pada tempat yang aman. 5.2. Bahan yang masih dapat digunakan disimpan pada tempat yang telah disediakan. 5.3. Peralatan dan perlengkapan dibersihkan, dirawat dan disimpan pada tempatnya.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel

- 1.1. Unit kompetensi ini diterapkan dalam satuan kerja individu dan atau berkelompok, pada lingkup pekerjaan jasa konstruksi utamanya pada pekerjaan kayu bangunan.
- 1.2. Unit kompetensi ini untuk menerapkan pemasangan lantai parket pada pekerjaan kayu bangunan berlaku pada Bangunan Gedung dan Rumah.

2. Perlengkapan dan bahan yang diperlukan

- 2.1 Dasar/ dudukan untuk lantai parket.
- 2.2 Peralatan dan perlengkapan yang tepat sesuai dengan proses konstruksi.
- 2.3 Bahan yang tepat sesuai dengan proses konstruksi.
- 2.4 Lokasi tempat kerja yang sesuai dengan pekerjaan.
- 2.5 Gambar kerja dan spesifikasi yang digunakan pada pekerjaan.

3. Tugas-tugas yang harus dilakukan

- 3.1 Mempelajari dan memahami semua ketentuan, prosedur, persyaratan untuk memperoleh kualitas pekerjaan, keselamatan dan keamanan kerja.
- 3.2 Melaksanakan penyiapan komponen parket sesuai gambar kerja dan spesifikasi pekerjaan.
- 3.3 Melaksanakan pekerjaan pemasangan parket sesuai gambar kerja dan spesifikasi pekerjaan.

4. Peraturan-peraturan yang diperlukan

- 4.1 Ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam spesifikasi.
- 4.2 Pedoman yang tercantum dalam Pekerjaan Kayu Indonesia (PPKI).
- 4.3 Ketentuan-ketentuan yang terkait dengan pekerjaan.

PANDUAN PENILAIAN

1. Kondisi Pengujian

Kompetensi yang tercakup dalam unit kompetensi ini harus diujikan secara konsisten pada seluruh elemen dan dilaksanakan pada situasi pekerjaan yang sebenarnya di tempat kerja atau di luar kerja secara simulasi dengan kondisi seperti tempat kerja normal dengan menggunakan kombinasi metode uji untuk mengungkap pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan standar.

Metode uji antara lain :

- 1.1 Menjawab pertanyaan tertulis dan wawancara tentang pengetahuan yang berkaitan dengan tugas.
- 1.2 Mengerjakan suatu tugas secara sendiri-sendiri atau secara beregu di bawah pengawasan langsung dengan pemeriksaan berkala.

2. Keterkaitan dengan unit lain:

2.1 Unit kompetensi yang harus dimiliki sebelumnya:

1. KYU.BGN.001 (1) A Melakukan Komunikasi Timbal Balik di Tempat Kerja
2. KYU.BGN.002 (1) A Melaksanakan Persyaratan Kesehatan dan Keselamatan Kerja
3. KYU.MBL.003 (1) A Melaksanakan Persyaratan Jaminan Kualitas
4. KYU.BGN.004 (2) A Merencanakan dan Menyusun Pekerjaan
5. KYU.BGN.005 (2) A Memahami dan Menginterpretasikan Gambar Kerja dan Spesifikasi
6. KYU.BGN.006 (2) A Mengukur dan Menghitung Kebutuhan Bahan
7. KYU.BGN.101 (1) A Menggunakan Peralatan Tangan dan Peralatan Listrik
8. KYU.BGN.103 (2) A Menyiapkan Proses Konstruksi Kayu
9. KYU.BGN.104 (2) A Membuat Komponen Bangunan
10. KYU.BGN.201 (2) A Melakukan Pengukuran di Lapangan.
11. KYU.BGN.205 (2) A Memasang Papan Lantai Kayu

2.2 Kaitan dengan unit lain

1. Memahami dan menginterpretasikan gambar kerja dan spesifikasi.
2. Mengukur dan menghitung kebutuhan bahan.

3. Pengetahuan yang dibutuhkan

- 3.1 Persyaratan keselamatan kerja yang berkaitan dengan tempat, peralatan dan perlengkapan kerja.
- 3.2 Gambar kerja dan spesifikasi.
- 3.3 Pedoman Pekerjaan Kayu Indonesia (PPKI).
- 3.4 Berbagai macam bahan dan konstruksi lantai parket.
- 3.5 Peralatan dan perlengkapan kerja.
- 3.6 pengukuran dan pemeriksaan kedataran/ beda ketinggian/ ketegaklurusan.
- 3.7 Perkiraan kebutuhan bahan.

4. Keterampilan yang dibutuhkan

- 4.1 Bekerja secara aman.
- 4.2 Mengatur pekerjaan.
- 4.3 Membaca dan menginterpretasikan gambar serta spesifikasi.
- 4.4 Menginterpretasi dokumentasi dari berbagai sumber.
- 4.5 Menggunakan dan merawat peralatan dan perlengkapan kerja.

- 4.6 Menyiapkan bahan.
- 4.7 Berkomunikasi secara efektif.
- 4.8 Menghitung jumlah bahan.
- 4.9 Melakukan pengukuran dan pemeriksaan kedataran/ beda ketinggian/ ketegaklurusan.

5. Aspek Kritis

- 5.1 Menunjukkan kesesuaian dengan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang berlaku.
- 5.2 Menunjukkan kesesuaian dengan prosedur pengelolaan kualitas dan proses dalam konteks memasang lantai parket.
- 5.3 Mengidentifikasi penempatan dan detail dari komponen lantai parket (ukuran, jarak dan tumpuan).
- 5.4 Memilih dan menggunakan proses, peralatan dan perlengkapan yang tepat
- 5.5 Menggunakan prosedur yang aman dan efektif untuk menyiapkan dudukan dan sambungan dan mem-*fix*-kan posisi
- 5.6 Memperhatikan kesesuaian detail-detail konstruksi kayu dengan peraturan.
- 5.7 Memperhatikan ketepatan pemasangan (ketegakan/ lurus dan datar).□□
- 5.8 Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan tipikal dan masalah-masalah yang terjadi serta tindakan yang harus dilakukan.
- 5.9 Melakukan komunikasi interaktif dengan pihak lain untuk memastikan keamanan dan prosedur kerja yang efektif.
- 5.10 Menyelesaikan pemasangan lantai parket sesuai spesifikasi.

6. Kompetensi Kunci

No.	Kompetensi Kunci dalam unit ini	Tingkat
1.	Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi	2
2.	Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide	2
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok	1
5.	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6.	Memecahkan masalah	2
7.	Menggunakan teknologi	2

BAB III

STRATEGI DAN METODE PELATIHAN

3.1. Strategi Pelatihan

Belajar dalam suatu sistem pelatihan berbasis kompetensi berbeda dengan pelatihan klasikal yang diajarkan di kelas oleh pelatih. Pada sistem ini peserta pelatihan akan bertanggung jawab terhadap proses belajar secara sendiri, artinya bahwa peserta pelatihan perlu merencanakan kegiatan/proses belajar dengan Pelatih dan kemudian melaksanakannya dengan tekun sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

3.1.1 Persiapan / Perencanaan

- 1) Membaca bahan/materi yang telah diidentifikasi dalam setiap tahap belajar dengan tujuan mendapatkan tinjauan umum mengenai isi proses belajar yang harus diikuti.
- 2) Membuat catatan terhadap apa yang telah dibaca.
- 3) Memikirkan bagaimana pengetahuan baru yang diperoleh berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.
- 4) Merencanakan aplikasi praktek pengetahuan dan keterampilan.

3.1.2 Permulaan dari proses pembelajaran

- 1) Mencoba mengerjakan seluruh pertanyaan dan tugas praktek yang terdapat pada tahap belajar.
- 2) Mereview dan meninjau materi belajar agar dapat menggabungkan pengetahuan yang telah dimiliki.

3.1.3 Pengamatan terhadap tugas praktek

- 1) Mengamati keterampilan praktek yang didemonstrasikan oleh pelatih atau orang yang telah berpengalaman lainnya.
- 2) Mengajukan pertanyaan kepada pelatih tentang kesulitan yang ditemukan selama pengamatan.

3.1.4 Implementasi

- 1) Menerapkan pelatihan kerja yang aman.
- 2) Mengamati indikator kemajuan yang telah dicapai melalui kegiatan praktek.
- 3) Mempraktekkan keterampilan baru yang telah diperoleh.

3.1.5 Penilaian

Melaksanakan tugas penilaian untuk penyelesaian belajar peserta pelatihan.

3.2. Metode Pelatihan

Terdapat tiga prinsip metode belajar yang dapat digunakan. Dalam beberapa kasus, kombinasi metode belajar mungkin dapat digunakan.

3.2.1 Belajar secara mandiri

Belajar secara mandiri membolehkan peserta pelatihan untuk belajar secara individual, sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing. Meskipun proses belajar dilaksanakan secara bebas, peserta pelatihan disarankan untuk menemui pelatih setiap saat untuk mengkonfirmasi kemajuan dan mengatasi kesulitan belajar.

3.2.2 Belajar Berkelompok

Belajar berkelompok memungkinkan peserta pelatihan untuk datang bersama secara teratur dan berpartisipasi dalam sesi belajar berkelompok. Walaupun proses belajar memiliki prinsip sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, sesi kelompok memberikan interaksi antar peserta, pelatih dan pakar/ahli dari tempat kerja.

3.2.3 Belajar terstruktur

Belajar terstruktur meliputi sesi pertemuan kelas secara formal yang dilaksanakan oleh pelatih atau ahli lainnya. Sesi belajar ini umumnya mencakup topik tertentu.

BAB IV

PEMASANGAN LANTAI PARKET

4.1. Umum

Parket kayu biasanya digunakan untuk lantai bengkel atau pabrik.

Jenis parket kayu adalah :

- a. Parket papan pendek : 30 – 60 cm panjang dan 6 – 9 cm lebar.
- b. Parket papan panjang : 61 – 100 cm panjang dan 6 – 9 cm lebar.
- c. Parket papan bingkai : segiempat 20 x 20 – 40 x 40 cm.

Dalam modul ini ruangan ukuran 4x4 m yang akan dipasang lantai parket.

4.2. Pekerjaan Persiapan

Sebelum pekerjaan dimulai dilakukan persiapan mulai dari pemahaman syarat-syarat kerja, K3 sampai pada indentifikasi jenis dan jumlah bahan.

Syarat-syarat kerja perlu dipahami, agar pada waktu pelaksanaan tidak mengalami keraguan, aman dan dapat berjalan lancar.

4.2.1 Jaminan Kualitas

Sebelum mulai kerja seorang tukang kayu harus mengenal dan memahami persyaratan kerja dengan baik untuk mendapatkan kualitas sesuai gambar kerja dan spesifikasi

Persyaratan kerja yang terkait dengan kualitas adalah :

1. Kualitas bahan

Seorang tukang kayu harus mengenal dengan baik kualitas bahan yang akan digunakan. Kayu harus kering, tidak cacat, mata ukuran sesuai dengan gambar kerja. Persyaratan mata kayu, arah serat, retak-retak, lubang penggerek dan cacat lain seperti jamur, hati rapuh harus sesuai dengan ketentuan dalam spesifikasi.

2. Ketelitian pengukuran

Mengukur ruangan, bahan/komponen dengan benar dan cermat. Menggunakan alat ukur yang masih baik, sehingga tidak terjadi salah ukuran.

3. Penggunaan dan perawatan peralatan dan perlengkapan kerja
Seorang tukang kayu harus mampu memilih, menggunakan dan merawat peralatan yang digunakan sesuai dengan jenis pekerjaannya. Jumlah peralatan dan perlengkapan kerja harus lengkap dan siap dipakai.
4. Spesifikasi
Syarat-syarat teknis antara lain ukuran, persyaratan bahan, ketentuan-ketentuan khusus yang mengatur pekerjaan kayu harus diikuti, misalnya bila ada perbedaan antara gambar pelaksanaan dengan spesifikasi, maka spesifikasi yang mengikat. Bila gambar pelaksanaan terlukis, sedangkan spesifikasi tidak tertulis maka gambar pelaksanaan yang mengikat. Sebaliknya bila gambar pelaksanaan tidak terlukis, sedangkan spesifikasi tertulis, maka spesifikasi yang mengikat.
5. Metode kerja.
Seorang tukang kayu harus menguasai metode kerja/langkah kerja/ prosedur kerja yang tepat dan disusun secara sistematis.

4.2.2 Persyaratan K3

Dalam melaksanakan pekerjaan pemasangan lantai parket harus memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi lingkungannya.

Sarana untuk pengaman mencegah bahaya dari lingkungan kerja berupa Alat Pengaman Kerja (APK) yaitu :

1. Alat Pemadam Api Ringan (APAR).
 - 1) Sebagai tindakan preventif agar api tidak menjalar keseluruh bangunan, api dapat dipadamkan dengan alat pemadam yaitu Alat Pemadam Api Ringan.
 - 2) APAR praktis dan ringan, dapat dibawa kemana-mana dan mampu dipakai cukup nsatu orang saja.
 - 3) Secara umum teknik pemadam dengan apar dapat dilakukan langkah-langkah :
 - a) Turunkan APAR dari tempatnya
 - b) Cabut pen pengaman dan bebaskan selang
 - c) Uji di tempat dengan mengarahkan semburan ke atas, agar tidak membahayakan orang lain.
Langkah ini tidak perlu dilakukan bila Anda sudah dekat sekali dengan lokasi kebakaran.
 - d) Menuju lokasi kebakaran. Ambil posisi jarak sekitar 3 meter dari api.

- e) Sikap posisi kuda-kuda. Arahkan nozzle pada pangkal api. Tekan tuas penyemprot (handle), semprotkan APAR dengan cara di kibas-kibaskan.
2. Pertolongan Pertama pada Kecelekaan (P3K).
Di tempat kerja tersedia perlengkapan P3K berupa kotak berisi obat-obatan.
- 1) Obat pelawan rasa sakit.
 - 2) Obat sakit perut.
 - 3) Norit.
 - 4) Obat anti alergi.
 - 5) Obat merah.
 - 6) Soda kue.
 - 7) Obat tetes mata.
 - 8) Obat gosok.
3. Rambu-rambu peringatan.
Pemasangan rambu-rambu/tanda peringatan baik diruang tertutup maupun terbuka di lokasi pekerjaan antara lain :
- “Dilarang merokok”, “Gunakan alat pelindung diri”, “Pergunakan APD dengan benar”, “Angkat bahan dengan aman”, “Jagalah kebersihan”.

4.2.3 Alat Pelindung Diri (APD)

Sarana pelindung diri untuk mencegah bahaya bagi pekerja.

1. Pakaian kerja.
 - 1) Pakaian harus dibuat sedemikian rupa, hingga melindungi pakaian yang dipakai terhadap kotoran, juga dapat menahan kemungkinan penularan.
 - 2) Dalam hal tertentu pakaian kerja harus dapat menahan atau memberikan perlindungan terhadap bahaya kebakaran.
 - 3) Pada waktu bekerja tidak diperkenankan memakai cincin, rantai, jam tangan, rantai kunci yang mungkin akan tersangkut.
 - 4) Pakailah baju kerja berlengan pendek, terutama bekerja dengan mesin.
2. Pelindung Tangan dan Pelindung Kaki.
 - 1) Pelindung tangan dan kaki yang bermanfaat sekali pada bermacam-macam pekerjaan.
 - 2) Pakailah sarung tangan kulit, pada waktu pekerjaan memindahkan kayu yang dapat memberikan perlindungan terhadap telapak tangan.
 - 3) Pakailah sepatu yang solnya masih baik, tumitnya tidak terlalu aus untuk menghindari kemungkinan terpeleset atau tersangkut hingga jatuh, terutama ditempat kerja yang ada genangan air atau oli.

- 4) Tidak boleh memakai sepatu yang lunak atau haknya tipis, karena mudah menyebabkan luka jika menginjak ujung benda yang tajam, misal paku, potongan kayu, batu-batu kecil dan tajam, hingga menyebabkan infeksi.
3. Pelindung mata.
 - 1) Alat pelindung mata untuk pekerjaan mesin guna mencegah bahaya semburan kotoran, yang terlepas dari pekerjaan itu seperti debu.
 - 2) Alat pelindung mata terhadap sinar cahaya dan sinar panas.
 - 3) Alat pelindung mata terhadap pengaruh debu.
4. Pelindung hidung dan mulut.

Ditempat tertentu di bengkel, udara sering dikotori terutama debu dan partikel lainnya yang lebih kecil.

Misalnya pengotoran pada pernafasan, akibat debu kasar dari gerinda, debu serbuk kayu akibat pengetaman dengan mesin kayu dan debu.
5. Pelindung kepala
 - 1) Kemungkinan kejatuhan benda dari atas berupa bahan kayu, peralatan atau perlengkapan kerja.
 - 2) Dapat menghindari panas terik matahari pada waktu kerja di lapangan.
6. Prosedur Pemeriksaan dan Penggunaan APD.
 - 1) Pemeriksaan Alat Pelindung Diri (APD).
 - a) Periksa kondisi fisik setiap APD yang akan dipakai dalam pekerjaan kayu.
 - b) Periksa kelaikan pakaiannya, terutama menyangkut standar untuk keselamatan kerja sesuai dengan SNI atau standar K3 lainnya.
 - 2) Penggunaan APD
 - a) Pakailah Alat Pelindung yang sesuai dengan jenis pekerjaan walaupun pekerjaan tersebut hanya memerlukan waktu singkat.
 - b) APD harus dipakai dengan tepat dan benar.
 - c) Jadikanlah memakai Alat Pelindung Diri menjadi kebiasaan. Ketidaknyamanan dalam memakai Alat Pelindung Diri jangan dijadikan alasan untuk menolak memakainya.
 - d) APD boleh diubah-ubah pemakaiannya, kalau memang terasa tidak nyaman dipakai dilaporkan kepada atasan atau pemberi kewajiban pemakaian alat tersebut.

4.2.4 Peralatan dan bahan yang diperlukan

Peralatan :

1. Gergaji listrik.
2. Bor listrik.
3. Pensil.
4. Siku/pasekon.
5. Waterpas.
6. Meteran.
7. Palu besi.
8. Benang.

Bahan :

1. Lem.
2. Kayu Parket.
3. Paku/sekrup.
4. Sealant.
5. Multiplek/ sterofom.

4.2.5 Spesifikasi

Ketentuan dalam spesifikasi dipakai sebagai pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan. Bentuk pemasangan lantai parket, sambungan, ukuran, tahapan pembuatan pemasangan lantai parket dipahami dengan benar, agar proses pelaksanaan dapat sesuai dengan gambar kerja yang telah dibuat. Kesalahan pelaksanaan pekerjaan pemasangan lantai parket dapat dihindari/ diminimalisir.

Ketentuan tersebut antara lain :

1. Persyaratan bahan (Bahan kayu yang akan dipakai).
2. Ukuran pokok.
 - 1) Ukuran-ukuran yang pokok bisa dilihat pada gambar rencana (gambar bestek).
 - 2) Ukuran-ukuran lain yang mungkin tidak terlihat dalam gambar rencana, bisa ditentukan oleh pemborong dengan persetujuan dan disahkan oleh Direksi.
 - 3) Jika terdapat perbedaan antara gambar rencana dengan peraturan, maka peraturanlah yang harus diikuti.
 - 4) Jika pada gambar rencana terlukis, sedangkan dalam peraturan tidak tertulis, maka gambar rencanalah yang mengikat.

- 5) Jika dalam gambar rencana tercantum sedangkan dalam gambar tidak terlukis, maka gambar rencanalah yang mengikat.
3. Peraturan-peraturan yang terkait dengan pekerjaan kayu.
4. Ketentuan detail pekerjaan kayu dan cara pelaksanaannya.

4.2.6 Identifikasi Jenis dan Jumlah Bahan

Jenis dan jumlah bahan diidentifikasi berdasarkan gambar kerja dan spesifikasi. Jenis dan jumlah bahan diidentifikasi dengan mempertimbangkan jumlah komponen yang akan dibuat, alat kerja dan kerumitan bentuk. Komponen yang akan dibuat harus sesuai dengan gambar kerja.

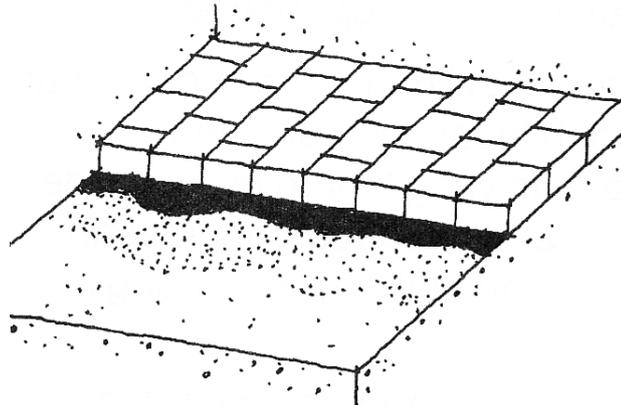
4.3. Penyiapan Komponen Parket

1. Parket papan pendek ukuran 50 x 9 cm : 370 buah.
2. Lem kayu 5 kg.
3. Paku : 2 kg.

A. Parket kayu kepala, parket papan dan parket bingkai

1. Parket kayu kepala biasanya digunakan sebagai lantai bengkel dan pabrik sehingga tempat kerja menjadi sehat untuk kaki para pekerja.

Parket kayu kepala dengan tebal 6 – 10 cm berukuran 8 x 8 sampai 8 x 20 cm) ditanam dalam aspal diatas lantai beton dengan bagian kepala kayu (potongan melintang dengan pori-pori) pada permukaan lantai.



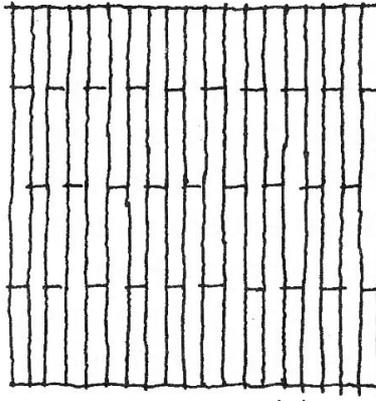
Gambar 1 Cara pemasangan
Parket kayu kepala dengan aspal

2. Parket papan dan parket bingkai dibuat dari kayu masif setebal 19 – 23 mm dengan alur 6 mm sekelilingnya. Parket ini dapat dipaku pada lantai dasar atau dilem satu

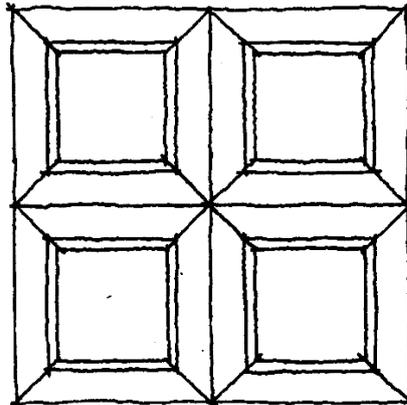
sama lain jika “berenang” diatas serat kayu (*soft board*) setebal 18 mm sebagai peredam suara.

Parket umumnya digolongkan sebagai berikut :

- a) Parket papan pendek panjang 30 – 60 cm, lebar 6 – 9 cm
- b) Parket papan panjang panjang 61 – 100 cm, lebar 6 – 9 cm
- c) Parket bingkai (dengan dadu) segi empat 20 x 20 s/d 40 x 40 cm



Gambar 2
Parket papan pendek sejajar



Gambar 3
Parket bingkai sambungan Serong dengan dadu

B. Warna dan serat

Dua hal yang perlu diperhatikan kala memilih adalah warna dan serat. Seperti apa pilihannya, tentu harus disesuaikan dengan tempat lantai kayu tersebut akan dipasang.

Ruang-ruang di rumah biasanya orang lebih memilih dari jenis kayu lunak seperti kayu kamper, dengan serat yang agak halus. Selain agar kamar terlihat sederhana dan terkesan simple, juga sesuai dengan fungsi ruangnya, yaitu mempunyai tingkat

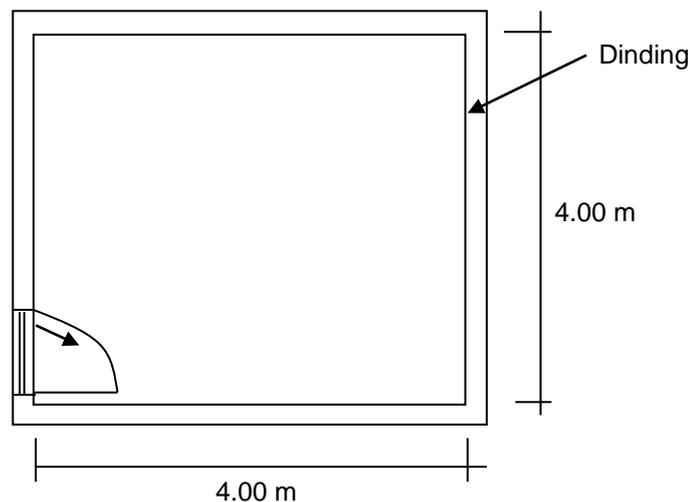
mobilitas orang dan barang sedikit. Tingkat mobilitas ini sendiri berkaitan dengan kemungkinan terjadinya goresan.

C. Jenis kayu parket

Ruang-ruang di bangunan komersial, karena mobilitas orang dan barang di ruang ini tinggi, maka sebaiknya memakai lantai kayu dari jenis kayu keras, seperti kayu jati dan sejenisnya. Kayu jenis tersebut cukup kuat akan goresan. Sebaiknya pula bukan lantai kayu dengan warna yang mengkilap dan biasanya lantai tersebut akan dilapis pelindung (*coating*).

4.3.1 Pengukuran ruang lantai parket

Recana pemasangan parket pada ruangan ukuran 4 x 4 m (ukuran dalam) sesuai gambar kerja. Sebelum memulai pekerjaan pemasangan lantai parket, terlebih dulu mengukur ruangan di lapangan dengan menggunakan meteran roll pita kain atau roll pita baja, apakah ukuran ruangan sesuai dengan gambar kerja. Bila sudah sesuai dapat dimulai dengan pekerjaan berikutnya. Bila tidak sesuai gambar, laporkan kepada atasan untuk mendapatkan keputusan.



Gambar 4
Ukuran ruangan yang akan dipasang lantai parket

4.3.2 Kebutuhan Total Parket

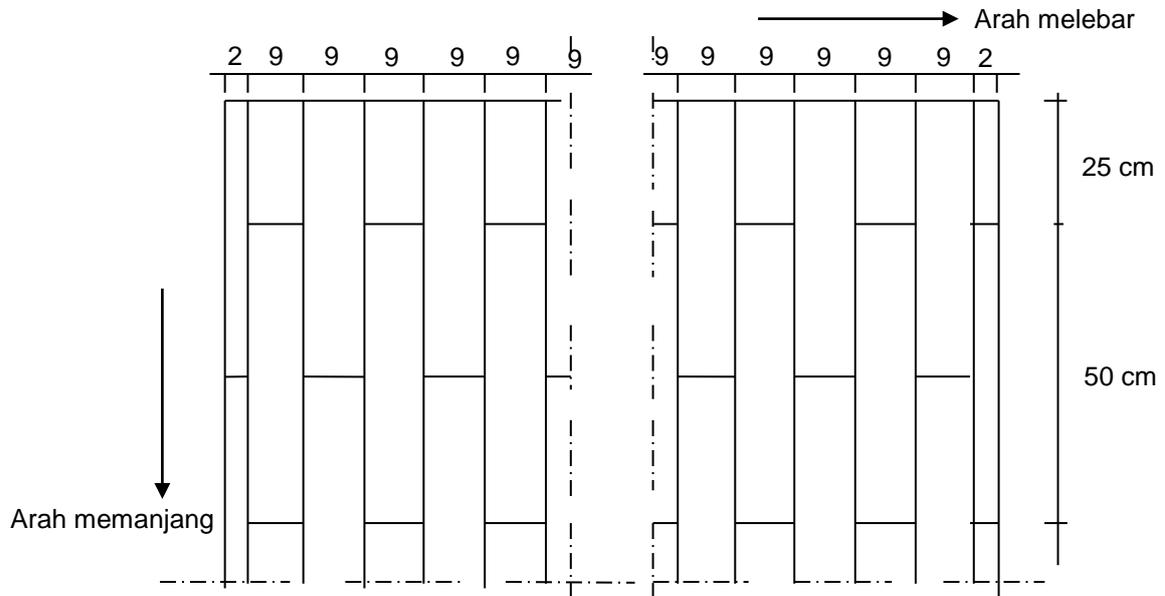
Parket dipasang simetris dan berselang-seling.

Sebagai contoh menggunakan parket kayu yang dipakai ukuran 50 x 9 cm.

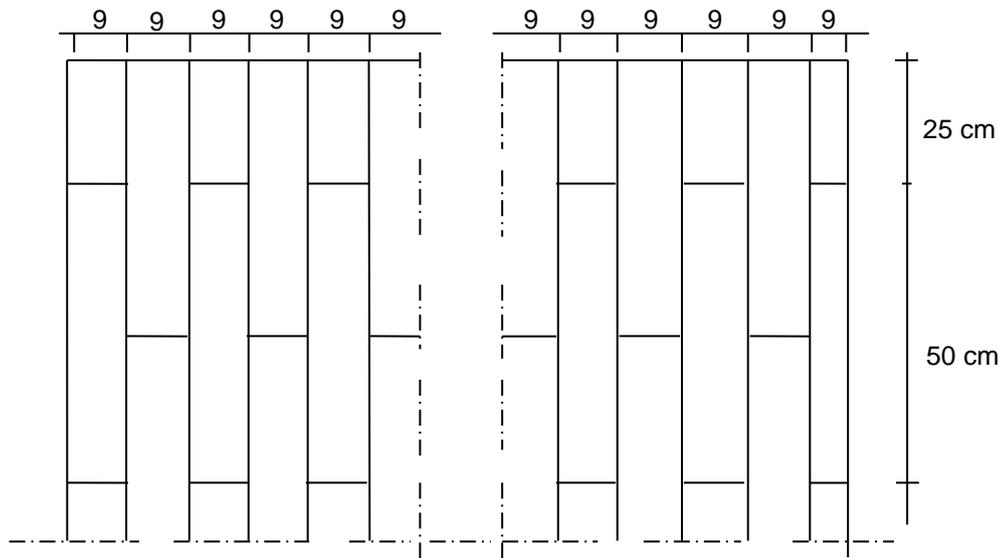
Kebutuhan parket satu baris memanjang = $400 : 50 = 8$ buah.

Kebutuhan parket satu baris melebar = $400 : 9 = 44,45$ buah (ada pemotongan parket).

Jumlah total parket = $8 \times 45 = 360$ buah.



Gambar 5
Rencana pemasangan parket simetris dan berselang-seling



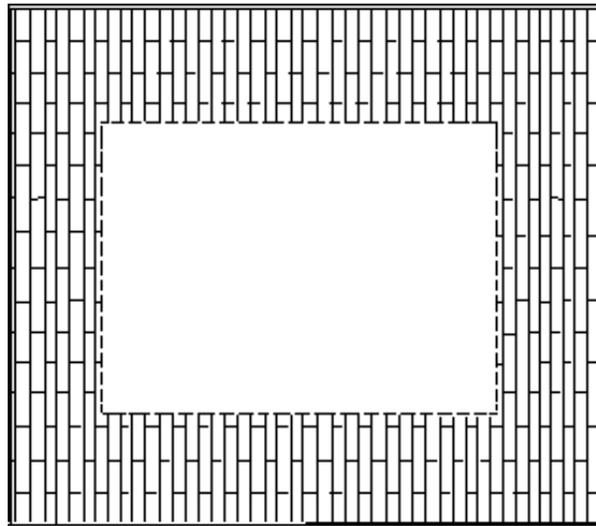
Gambar 6
Rencana pemasangan parket tidak simetris dan berselang-seling

4.3.3 Identifikasi jumlah parket yang harus dipotong

Arah memanjang ada parket yang dipotong karena pemasangan simetris sejumlah 8 buah, pemotongan tepat di tengah-tengah, sehingga dapat digunakan seluruhnya tidak ada yang terbuang

Arah melebar ada parket yang dipotong, (karena pemasangan simetris dan berselang-seling) sejumlah 22 buah (satu parket sudah termasuk arah memanjang)

Jadi total parket yang dipotong = $8 + 22 = 30$ buah.



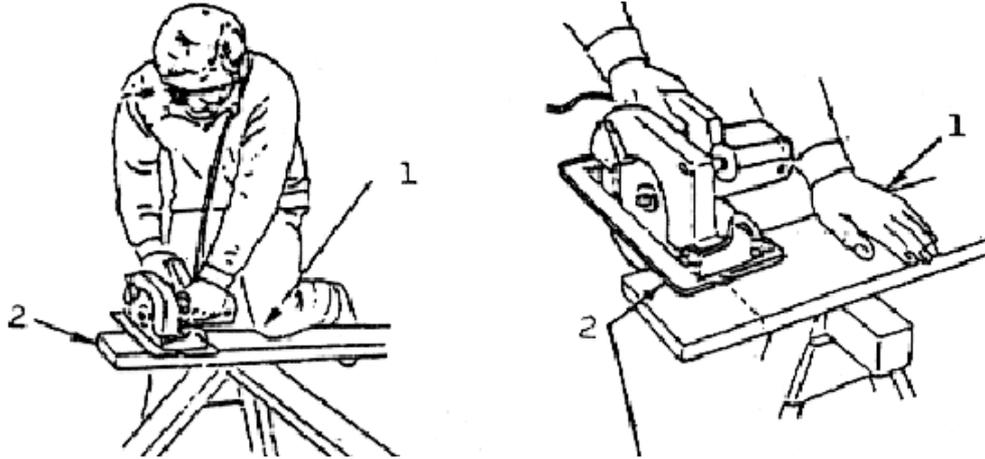
Gambar 7
Pemasangan lantai parket pada ruang 4 x 4 m

4.3.4 Pemotongan Parket

Pemotongan parket menggunakan gergaji potong listrik/portable dimana pisaunya harus tajam agar hasilnya rapih.

Langkah kerja memotong lurus menggunakan gergaji potong listrik/portable :

1. Beri tanda garis pada benda kerja yang akan dipotong, letakkan pada posisi aman di atas bangku kerja.
2. Usahakan permukaan benda kerja yang rata menempel pada bangku kerja.
3. Atur kedudukan daun gergaji, usahakan maksimum 5 mm, di bawah permukaan benda kerja yang terpotong dengan cara dinaikkan atau diturunkan.
4. Letakkan alas bagian depan gergaji bundar listrik usahakan daun gergaji tidak mengenai kayu pekerjaan dan jalankan mesin.
5. Tunggu sampai putaran stabil dan mesin arahkan ke depan.



Gambar 8
Cara pemotongan parket

4.4. Pemasangan Parket

Ada beberapa cara pemasangan parket :

1. Parket kayu pada lantai beton ditanam diatas aspal.
2. Parket kayu diletakan pada serat kayu (soft board) setebal 18 mm sebagai peredam suara.
3. Parket kayu diletakan pada multiplek sebagai landasan parket
4. Perhatikan ukuran ruang tempat lantai kayu akan dipasang. Bila ruang cukup luas, maka dasar lantai perlu diperkuat strukturnya untuk ukuran ruang di rumah termasuk kategori kecil, jadi tidak perlu diperkuat strukturnya.
5. Untuk lantai kayu yang berjenis keras, gunakan paku untuk memperkuat struktur lantai kayu, meskipun penggunaannya tergantung lokasi.
6. Untuk lantai kayu yang bersifat lunak, dasar lantai sebaiknya dilapisi material lain seperti form. Fungsi form adalah pertama sebagai flexible joint lantai dan kedua, sebagai adjustment agar air dari bawah tidak langsung menyerap ke lantai kayu.

4.4.1 Penyiapan Lantai Kerja

Lantai kerja dibuat dari beton atau adukan plesteran tebal dengan campuran dan tebal 5 – 7 cm atau sesuai dengan spesifikasi/gambar kerja. Lantai kerja dibuat rata dan datar, agar multiplek dapat melekat dengan sempurna.

Dapat juga lantai yang sudah jadi misalnya dari keramik akan diganti dengan lantai parket, maka lantai lama tidak perlu dibongkar, cukup dipasang multiplek/steroform sebagai landasan lantai parket, kemudian lantai parket dipasang pada multiplek/steroform dengan menggunakan lem.

4.4.2 Penggunaan Multiplek sebagai Landasan Parket

1. Dengan menggunakan multiplek sebagai landasan parket diharapkan parket dapat terpasang rata dengan baik.
2. Multiplek dipotong sesuai ukuran ruangan.
3. Pemasangan multiplek menggunakan lem kemudian dipakukan pada lantai kerja.

Perlu diketahui bahwa lantai parket tidak tahan air. Meski "bermusuhan" dengan air, tapi pori-pori kayu ini harus tetap lembab. Untuk itu setiap tiga bulan sekali, lantai kayu digosok dengan menggunakan cairan semacam pelembab. Untuk membersihkan lantai kayu jangan menggunakan kain pembersih terlalu basah. Ingat, musuh utama kayu adalah air dan kayu yang lembab tidaklah awet. Fungsi form adalah pertama sebagai flexible joint lantai dan kedua sebagai adjustment agar air dari bawah tidak langsung menyerap ke lantai kayu.

4.4.3 Acuan diagonal dan horisontal sebagai pemasangan awal parket

Sebagai acuan pemasangan parket adalah :

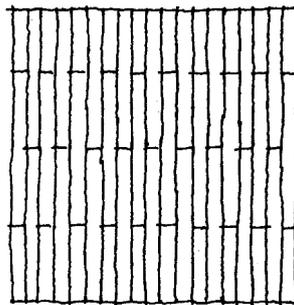
1. Menarik benang diagonal dari masing masing pojok ruangan
2. Penarikan benang harus horisontal dengan menggunakan *waterpas*
3. Acuan diagonal dan horisontal dipasang dari awal pemasangan sampai selesai.
4. Memasang paku sebagai tanda elevasi permukaan lantai parket yang akan dipasang.

4.4.4 Pemasangan satu parket sebagai acuan komponen parket selanjutnya

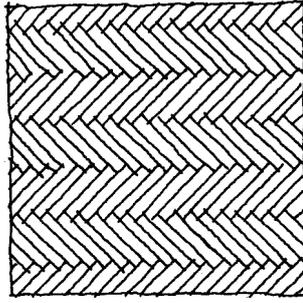
Pemasangan parket sesuai/ tergantung pola yang direncanakan.

Pemasangan satu parket (satu pola) dimulai dari tengah-tengah ruangan dan pemasangan disesuaikan pola yang telah direncanakan, kemudian dilanjutkan ke semua arah, sehingga hasilnya jadi simetris

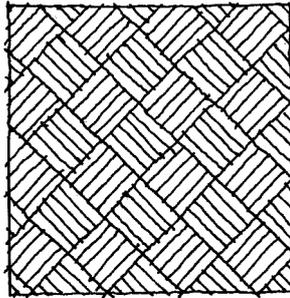
Beberapa pola pemasangan lantai parket.



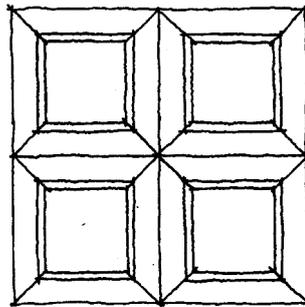
Gambar 9
Parket papan pendek sejajar



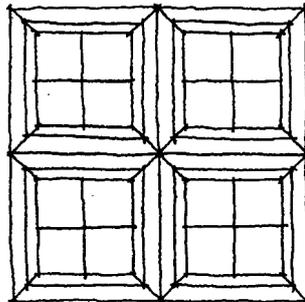
Gambar 10
Parket papan pendek pola Pupuk rebung



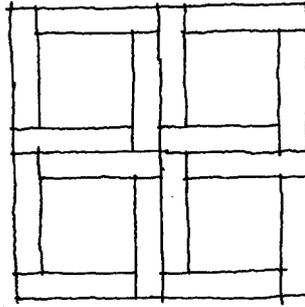
Gambar 11
Parket papan pendek Pola keranjang



Gambar 12
Parket bingkai sambungan serong dengan dadu



Gambar 13
Parket bingkai sambungan Serong dengan isian bilah dan dadu



Gambar 14
Parket bingkai sambungan bingkai lurus dan dadu

4.4.5 Pemasangan Parket

1. Bersihkan permukaan lantai yang akan dilapisi.
2. Tutup seluruh permukaan lantai dengan multiplek/*stereofoam*.
3. Ukur kebutuhan lantai parket, dan sesuaikan panjang dan lebarnya dengan luas ruangan. Jika parket terlalu panjang, potong dengan gergaji besi.
4. Pasang lantai parket mulai dari bagian tengah ruangan. Susun parket sesuai motifnya. Gunakan lem khusus, agar parket tidak mudah lepas atau bergeser.
5. Setelah pemasangan selesai, tutup celah perbatasan lantai dengan dinding, menggunakan *sealant*.

Parket (*parquet*) adalah salah satu bahan lantai yang populer dan kini sering dipakai di rumah-rumah. Dengan berbagai pilihan warna dan model, parket yang berbahan dasar kayu termasuk tahan lama. Sebenarnya parket ialah lembaran kayu berbentuk persegi yang juga disebut ubin kayu, karena fungsinya sama seperti ubin/keramik lantai (juga dalam berbagai ukuran).

Produk ini berbentuk lempengan-lempengan papan kecil yang disatukan melalui sistem penyambungan yang akurat dan perekatan yang kuat, lalu dipasang sebagai ubin lantai dengan bantuan perekat khusus dan penyelesaiannya berupa laminasi melamin yang mengilap.

4.4.6 Perkuatan Posisi Parket

Posisi parket diperkuat dengan :

1. Membuat lubang sekrup di kedua sisi melebarnya dengan menggunakan alat bor.
2. Memasang sekrup pada lubang tersebut menggunakan obeng.
3. Menutup celah perbatasan lantai dengan dinding menggunakan *sealant*.

4.5. Pemasangan Lapisan Penutup Parket

4.5.1 Pelapisan dempul untuk dudukan sekrup

Posisi sekrup masuk tertanam dalam parket, agar tidak menonjol yang dapat menimbulkan bahaya. Bekas sekrup yang tertanam dalam parket diberi dempul agar rata kembali dan rapi.

4.5.2 Penghalusan permukaan parket

Pekerjaan penghalusan meliputi :

1. Setelah pemasangan parket selesai, tutup celah perbatasan lantai dengan dinding, menggunakan *sealant*.
2. Pengecekan pada sambungan apakah sudah rapih.
3. Bila belum harus diadakan perbaikan sehingga sambungan parket menjadi rapih
4. Penghalusan sambungan parket menggunakan ampelas.

4.5.3 Pelapisan permukaan parket

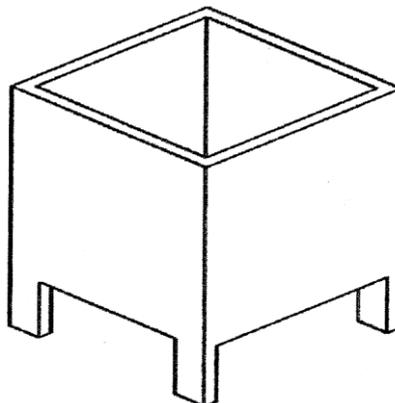
Setelah halus dan rapi permukaan parket dibersihkan untuk penyelesaiannya dapat berupa laminasi melamin yang mengilap atau dilakukan pelapisan sesuai dengan gambar kerja dan spesifikasi.

4.6. Pengaturan Kembali Setelah Pekerjaan Selesai

Dibiasakan setelah pekerjaan selesai, tempat kerja kembali rapi, bersih dan peralatan kerja serta perlengkapan kerja disimpan pada tempatnya.

4.6.1 Pembersihan Bahan yang tidak terpakai

Agar tempat kerja bersih dan rapih maka material sisa/potongan kayu yang sudah tidak terpakai lagi, dikumpulkan dan dibuang pada tempatnya sesuai dengan K3. Bersihkan debu dengan cara menyapu lantai.



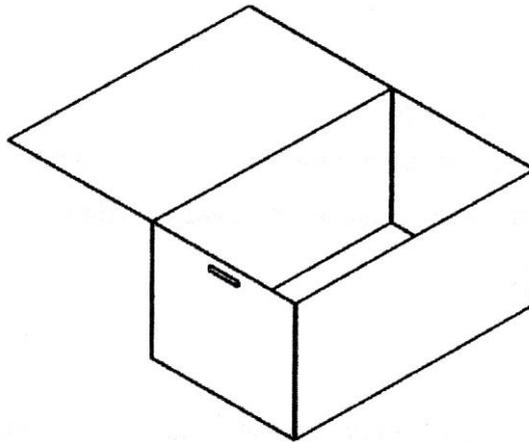
Gambar 15 : Tempat sampah : membuang bahan bekas pada tempatnya

4.6.2 Penyimpanan Bahan yang masih dapat dipakai

Material sisa yang masih dapat digunakan lagi disimpan dengan rapih dan pastikan tidak kebocoran air hujan atau terjaga dari pengaruh iklim, bagian bawah diberi bantalan dari kayu agar tidak kontak langsung dengan lantai.

4.6.3 Pembersihan, Perawatan dan Penyimpanan Peralatan dan Perlengkapan

1. Untuk menjaga keutuhan dari peralatan yang telah digunakan perlu adanya pengecekan terutama jumlahnya. Bila ada yang kurang dari jumlah sebelumnya maka harus mencari sampai ketemu.
2. Setelah pekerjaan berakhir peralatan dan perlengkapan kerja dibersihkan dari kotoran sebelum disimpan pada tempatnya, termasuk alat pelindung diri juga dibersihkan, dirawat dan disimpan pada tempat yang aman dan mudah dijangkau bila akan diperlukan.



Gambar 16 : Tempat alat : simpan alat pada tempat yang telah disediakan.

BAB V

SUMBER-SUMBER YANG DIPERLUKAN UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI

5.1. Sumber Daya Manusia

5.1.1 Pelatih

Pelatih/ instruktur dipilih karena dia telah berpengalaman. Peran pelatih adalah untuk :

- a. Membantu peserta untuk merencanakan proses belajar.
- b. Membimbing peserta melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar.
- c. Membantu peserta untuk memahami konsep dan praktek baru dan untuk menjawab pertanyaan peserta mengenai proses belajar.
- d. Membantu peserta untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar.
- e. Mengorganisir kegiatan belajar kelompok jika diperlukan.
- f. Merencanakan seorang ahli dari tempat kerja untuk membantu jika diperlukan.

5.1.2 Penilai

Penilai melaksanakan program pelatihan terstruktur untuk penilaian di tempat kerja. Penilai akan :

- a. Melaksanakan penilaian apabila peserta telah siap dan merencanakan proses belajar dan penilaian selanjutnya dengan peserta.
- b. Menjelaskan kepada peserta mengenai bagian yang perlu untuk diperbaiki dan merundingkan rencana pelatihan selanjutnya dengan peserta.
- c. Mencatat pencapaian / perolehan peserta.

5.1.3 Teman kerja / sesama peserta pelatihan

Teman kerja /sesama peserta pelatihan juga merupakan sumber dukungan dan bantuan. Peserta juga dapat mendiskusikan proses belajar dengan mereka. Pendekatan ini akan menjadi suatu yang berharga dalam membangun semangat tim dalam lingkungan belajar/kerja dan dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta.

5.2. Sumber-sumber Kepustakaan (Buku Informasi)

Pengertian sumber-sumber adalah material yang menjadi pendukung proses pembelajaran ketika peserta pelatihan sedang menggunakan materi pelatihan ini.

Sumber-sumber tersebut dapat meliputi :

1. Buku referensi (text book)/ buku manual servis.
2. Lembar kerja.
3. Diagram-diagram, gambar
4. Contoh tugas kerja
5. Rekaman dalam bentuk kaset, video, film dan lain-lain.

Ada beberapa sumber yang disebutkan dalam pedoman belajar ini untuk membantu peserta pelatihan mencapai unjuk kerja yang tercakup pada suatu unit kompetensi.

Prinsip-prinsip dalam CBT mendorong kefleksibilitas dari penggunaan sumber-sumber yang terbaik dalam suatu unit kompetensi tertentu dengan mengizinkan peserta untuk menggunakan sumber-sumber alternative lain yang lebih baik atau jika ternyata sumber-sumber yang direkomendasikan dalam pedoman belajar ini tidak tersedia/ tidak ada.

Sumber-sumber bacaan yang dapat digunakan :

1. Heinz Frick, Menggambar Bangunan Kayu, Yogyakarta, Kanisius, 1975.
2. Heinz Frick, Ilmu Konstruksi Bangunan Kayu, Yogyakarta, Kanisius, 1982.

5.3 Daftar Peralatan/ Mesin dan Bahan

5.3.1 Peralatan yang digunakan :

1. Gergaji listrik.
2. Bor listrik.
3. Gergaji tangan.
4. Siku/pasekon.
5. Waterpas.
6. Meteran.
7. Palu besi.

5.3.2 Bahan yang dibutuhkan :

1. Lem.
2. Lantai Parket.
3. Paku/sekrup.
4. Sealant.
5. Multiplek/ sterofom.